

**PENGARUH AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI AUDITOR,  
KOMPETENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE*, OBJEKTIVITAS,  
ETIKA PROFESI DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP  
KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun oleh :  
**Shela Yoanita**  
NIM. 14.0102.0079

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
KOTA MAGELANG  
2018**

**PENGARUH AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI AUDITOR,  
KOMPETENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE*, OBJEKTIVITAS,  
ETIKA PROFESI DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP  
KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun oleh :  
**Shela Yoanita**  
NIM. 14.0102.0079

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
KOTA MAGELANG  
2018**

# SKRIPSI

**PENGARUH AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI AUDITOR, KOMPETENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE*, OBJEKTIVITAS, ETIKA PROFESI DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**  
(Studi Empiris pada BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Shela Yoanita**

NPM 14.0102.0079

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal **28 Agustus 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



**Farida, S.E., M.Si., Ak. CA.**

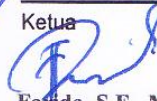
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

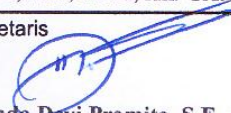
**Muh. Al Amin, S.E., M.Si.**

Ketua



**Farida, S.E., M.Si., Ak. CA.**

Sekretaris



**Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc.**

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, .....

**Dra. Marlina Kurnia, M.M.**

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shela Yoanita

NIM : 14.0102.0079

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**PENGARUH AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI AUDITOR,  
KOMPETENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE*,  
OBJEKTIVITAS, ETIKA PROFESI DAN INTEGRITAS  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 28 Agustus 2018

Pembuat Pernyataan

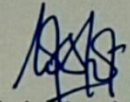


Shela Yoanita  
NIM. 14.0102.0079

## RIWAYAT HIDUP

|                                     |                                                                                                  |
|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Nama</b>                         | : Shela Yoanita                                                                                  |
| <b>Jenis Kelamin</b>                | : Perempuan                                                                                      |
| <b>Tempat, Tanggal Lahir</b>        | : Temanggung, 24 Juli 1995                                                                       |
| <b>Agama</b>                        | : Islam                                                                                          |
| <b>Status</b>                       | : Belum Menikah                                                                                  |
| <b>Alamat Rumah</b>                 | : Jalan Wahid Hasyim RT 04/RW 02,<br>Kauman, Temanggung                                          |
| <b>Alamat Email</b>                 | : shelayoanita@gmail.com                                                                         |
| <b>Pendidikan Formal</b>            |                                                                                                  |
| <b>Sekolah Dasar (2002-2008)</b>    | : SD Negeri 1 Temanggung 2                                                                       |
| <b>SMP (2008-2011)</b>              | : SMP Negeri 6 Temanggung                                                                        |
| <b>SMA (2011-2014)</b>              | : SMK Swadaya Temanggung                                                                         |
| <b>Perguruan Tinggi (2014-2018)</b> | : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas<br>Ekonomi dan Bisnis Universitas<br>Muhammadiyah Magelang |

Magelang, 28 Agustus 2018  
Peneliti



Shela Yoanita  
NIM. 14.0102.0079

## **MOTTO**

“Bersemangatlah untuk mengerjakan apa-apa yang bermanfaat bagi dirimu, serta mohonlah pertolongan kepada Allah dan janganlah lemah”  
(HR. Muslim)

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”  
(QS. Al Baqarah : 45)

“Barang siapa yang memberikan syafa’at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padaNya. Dan barang siapa memberi syafa’at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padaNya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”  
(QS. Annisa : 85)

## KATA PENGANTAR

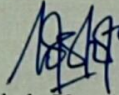
Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI AUDITOR, KOMPETENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE*, OBJEKTIVITAS, ETIKA PROFESI DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE, M.Sc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ibu Farida, SE, M.Si, Ak, CA selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan ketulusan hati telah memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Bapak, Ibu dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan juga materil.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Magelang, 28 Agustus 2018  
Peneliti



Shela Yoanita  
NIM. 14.0102.0079

## DAFTAR ISI

|                          |     |
|--------------------------|-----|
| Halaman Judul.....       | i   |
| Halaman Pengesahan ..... | ii  |
| Halaman Pernyataan.....  | iii |
| Riwayat Hidup .....      | iv  |
| Motto .....              | v   |
| Kata Pengantar .....     | vi  |
| Daftar Isi.....          | vii |
| Daftar Tabel .....       | ix  |
| Daftar Gambar.....       | x   |
| Daftar Lampiran .....    | xi  |
| Abstrak .....            | xii |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1  |
| B. Rumusan Masalah. ....        | 8  |
| C. Tujuan Penelitian.....       | 8  |
| D. Kontribusi Penelitian.....   | 9  |
| E. Sistematika Pembahasan ..... | 10 |

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

|                                                  |    |
|--------------------------------------------------|----|
| A. Telaah Teori. ....                            | 12 |
| 1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....  | 12 |
| 2. Profesi Akuntan Publik.....                   | 14 |
| 3. Kualitas Audit.....                           | 15 |
| 4. Akuntabilitas.....                            | 16 |
| 5. Independensi Auditor. ....                    | 18 |
| 6. Kompetensi.....                               | 19 |
| 7. <i>Due Professional Care</i> . ....           | 20 |
| 8. Objektivitas.....                             | 21 |
| 9. Etika Profesi. ....                           | 22 |
| 10. Integritas Auditor.....                      | 23 |
| B. Penelitian Terdahulu. ....                    | 24 |
| C. Perumusan Hipotesis dan Model Penelitian..... | 26 |
| 1. Perumusan Hipotesis. ....                     | 26 |
| 2. Model Penelitian.....                         | 40 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian.....                                       | 41 |
| B. Teknik Pengambilan Sampel.....                              | 41 |
| C. Teknik Pengumpulan Data.....                                | 42 |
| D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel. .... | 42 |
| E. Teknik Analisis Data.....                                   | 47 |
| 1. Uji Kualitas Data.....                                      | 47 |
| 2. Analisis Regresi Linier Berganda.....                       | 48 |
| 3. Pengujian Hipotesis.....                                    | 48 |

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

|                                                  |    |
|--------------------------------------------------|----|
| A. Sampel Penelitian.....                        | 52 |
| B. Statistik Deskriptif.....                     | 53 |
| 1. Statistik Deskriptif Responden.....           | 53 |
| 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian..... | 54 |
| C. Uji Kualitas Data.....                        | 57 |
| 1. Uji Validitas.....                            | 57 |
| 2. Uji Reliabilitas.....                         | 59 |
| D. Analisis Regresi Linier Berganda.....         | 59 |
| E. Uji Hipotesis.....                            | 62 |
| 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....      | 62 |
| 2. Uji F ( <i>Goodness of fit test</i> ) . ....  | 63 |
| 3. Uji T.....                                    | 63 |
| F. Pembahasan.....                               | 67 |

### **BAB V KESIMPULAN**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Kesimpulan.....              | 78 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 79 |
| C. Saran.....                   | 79 |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>80</b> |
|----------------------------|-----------|

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|            |                                             |    |
|------------|---------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1  | Penelitian Terdahulu .....                  | 24 |
| Tabel 4.1  | Tingkat Pengembalian Kuesioner .....        | 52 |
| Tabel 4.2  | Profil Responden.....                       | 53 |
| Tabel 4.3  | Hasil Statistik Deskriptif Variabel .....   | 54 |
| Tabel 4.4  | Uji Validitas ( <i>Cross Loading</i> )..... | 57 |
| Tabel 4.5  | Uji Reliabilitas .....                      | 59 |
| Tabel 4.6  | Koefisien Regresi .....                     | 60 |
| Tabel 4.7  | Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....    | 62 |
| Tabel 4.8  | Uji F ( <i>Goodness of fit test</i> ) ..... | 63 |
| Tabel 4.9  | Uji T .....                                 | 64 |
| Tabel 4.10 | Hasil Pengujian .....                       | 77 |

## DAFTAR GAMBAR

|            |                                                                |    |
|------------|----------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 | Model Penelitian .....                                         | 40 |
| Gambar 3.1 | Penerimaan Uji F.....                                          | 50 |
| Gambar 3.2 | Penerimaan Hipotesis Positif Uji T.....                        | 51 |
| Gambar 4.1 | Nilai Kritis Uji F .....                                       | 63 |
| Gambar 4.2 | Nilai Kritis Uji T Variabel Akuntabilitas.....                 | 64 |
| Gambar 4.3 | Nilai Kritis Uji T Variabel Independensi Auditor.....          | 65 |
| Gambar 4.4 | Nilai Kritis Uji T Variabel Kompetensi .....                   | 65 |
| Gambar 4.5 | Nilai Kritis Uji T Variabel <i>Due Professional Care</i> ..... | 66 |
| Gambar 4.6 | Nilai Kritis Uji T Variabel Objektivitas .....                 | 66 |
| Gambar 4.7 | Nilai Kritis Uji T Variabel Etika Profesi.....                 | 67 |
| Gambar 4.8 | Nilai Kritis Uji T Variabel Integritas Auditor.....            | 67 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|            |                                   |     |
|------------|-----------------------------------|-----|
| Lampiran.1 | Surat Ijin Penelitian .....       | 83  |
| Lampiran.2 | Kuesioner Penelitian.....         | 85  |
| Lampiran.3 | Tabulasi Data.....                | 93  |
| Lampiran.4 | Statistik Deskriptif.....         | 108 |
| Lampiran.5 | Uji Validitas.....                | 110 |
| Lampiran.6 | Tabel <i>Cross Loading</i> .....  | 126 |
| Lampiran.7 | Uji Reliabilitas.....             | 129 |
| Lampiran.8 | Uji Regresi Linear Berganda ..... | 138 |

## **ABSTRAK**

# **PENGARUH AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI AUDITOR, KOMPETENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE*, OBJEKTIVITAS, ETIKA PROFESI DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta)**

**Oleh :  
Shela Yoanita**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, independensi auditor, kompetensi, *due professional care*, objektivitas, etika profesi dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan *agency theory*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Kuesioner yang disebarkan sejumlah 72, kuesioner yang kembali sebanyak 59 dan kuesioner yang dapat diolah sesuai kriteria sebanyak 56. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor, kompetensi, objektivitas dan integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi auditor, kompetensi, objektivitas dan integritas auditor yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Sementara akuntabilitas, *due professional care* dan etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ketidak konsistenan ini dikarenakan kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap publik karena pelayanan yang auditor berikan dianggap tidak memberikan kontribusi yang besar, masih adanya auditor yang belum memegang teguh profesi auditor yang profesional, serta kurangnya menjaga perilaku auditor.

**Kata Kunci : Akuntabilitas, Independensi Auditor, Kompetensi, *Due Professional Care*, Objektivitas, Etika Profesi, Integritas Auditor dan Kualitas Audit.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang diharapkan dapat meletakkan kepercayaan sebagai pihak yang melakukan audit atas laporan keuangan dan bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Para pengguna laporan audit mengharapkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Auditing adalah suatu proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan klien yang dilakukan oleh seseorang yang independen dan kompeten. Audit dalam bentuk umum yaitu pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens, 2011). Oleh karena itu, auditor perlu memperhatikan kualitas audit laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunanya. Sudah menjadi

kewajiban perusahaan untuk secara jujur tanpa manipulasi dan terbuka untuk mengekspos laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Menurut IASB laporan keuangan yang baik ialah memenuhi syarat yaitu dapat memberikan manfaat secara ekonomis kepada pihak yang berkepentingan dari perusahaan dan bersifat dapat diandalkan (reabilitas) sehingga tepat sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan.

Auditor harus mempunyai akuntabilitas, dimana akuntabilitas memiliki arti yaitu keadaan untuk dipertanggung-jawabkan, keadaan dapat dimintai pertanggungjawaban. Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggung-jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Mustikawati, 2013). Tanggung jawab auditor terletak pada menemukan salah saji baik yang disebabkan karena kekeliruan atau kecurangan dan memberikan pendapat atas bukti audit yang diberikan klien.

Auditor independen harus menjamin bahwa kualitas audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas supaya menghasilkan laporan auditan yang berkualitas pula. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Dengan demikian auditor harus memastikan tidak ada

kekeliruan material ketika melakukan proses audit sebelum memberikan opininya.

Auditor harus mempunyai suatu kompetensi, yang mana standar umum pertama (IAPI, 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.

Syarat dari diri auditor adalah *due professional care*. Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. Hal ini dikarenakan *standard of care* untuk auditor berpindah target yaitu menjadi berdasarkan kekerasan konsekuensi dari kegagalan audit. Kualitas audit yang tinggi tidak menjamin dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum saat konsekuensi dari kegagalan audit adalah keras.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah objektivitas. Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Menurut Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, bersikap objektif merupakan cara berpikir yang tidak berpihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari benturan kepentingan.

Etika profesi juga salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Kode etik juga sangat diperlukan karena dalam kode etik mengatur perilaku

akuntan publik menjalankan praktik. Etika profesional meliputi sikap para anggota profesi agar idealistis, praktis dan realistis (Halim, 2008).

Berdasarkan *krjogja.com* (Aditya, 2017) terdapat kasus seorang auditor utama dan pejabat Eselon-I BPK dan pejabat Kemendesa tertangkap tangan oleh KPK ketika sedang melakukan transaksi suap jual-beli dokumen yang merupakan kasus pelanggaran kode etik. Salah seorang mantan auditor senior di BPK mengungkapkan bahwa itu terjadi karena di antara auditor atau pemeriksa keuangan terdapat dua kategori : auditor putih dan auditor hitam. Auditor putih adalah mereka yang masih bekerja dengan nurani dan menjaga integritas dengan baik. Sedangkan auditor hitam adalah mereka yang menjadikan posisi pemeriksa sebagai komoditas dan menjualnya dengan harga yang cocok.

Diduga fenomena auditor hitam adalah persoalan sistemik yang pemecahannya tidak sekadar sisi moralitas dan etika pejabatnya. Bisa jadi, ada banyak faktor yang membuat banyak auditor putih berubah menjadi auditor hitam dan faktor-faktor tersebut mungkin pengaruhnya sudah mengakar sekian lama dalam sistem akuntabilitas para auditor keuangan kita. Dengan menyadari hal tersebut pentingnya peran lembaga audit seperti BPK, BPKP dan Bawasda bagi pencegahan penyimpangan keuangan publik, kasus suap dalam pemberian opini oleh auditor hendaknya menjadi pintu masuk bagi reformasi yang lebih menyeluruh.

Di masa mendatang, sebagian dari ketentuan di dalam UU No 15/2004 tentang Pemeriksaan, Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan

Negara dan UU No.15/2006 tentang BPK memerlukan revisi yang mengedepankan tentang tanggung jawab seorang auditor di dalam dokumen LHP atau hasil-hasil pemeriksaan keuangan lainnya. Auditor harus dimintai pertanggungjawabannya ketika ternyata dokumen itu tidak sesuai dengan kenyataan atau telah terjadi kesalahan pelaporan yang disengaja.

Fenomena lain juga terdapat kualitas audit yang dilaksanakan oleh BPKP DIY memberikan sejumlah catatan terkait manajemen pencatatan aset milik Pemkot Jogja diduga ada indikasi kerugian negara mencapai Rp.70,8 miliar dan audit tersebut kebanyakan terdakwa dugaan tindak pidana korupsi yang ditemukan di hampir semua dinas/instansi pemerintahan di kabupaten/kota di DIY, dengan jumlah temuan sebanyak ini menunjukkan bahwa DIY adalah daerah yang rawan akan penyelewengan anggaran. Hal ini juga mempengaruhi independensi auditor BPKP DIY dan akan mempengaruhi kualitas hasil audit yang dikeluarkan. Menyikapi posisi yang sangat rentan tersebut sangat dibutuhkan auditor yang independen yang tahan terhadap tekanan baik uang maupun intimidasi dari pihak lain untuk mengurangi angka temuan audit dan menghasilkan audit yang berkualitas.

BPKP DIY tahun 2014 pada Pemerintah Kabupaten Bantul juga mempersoalkan dana hibah pertanian terkait dengan hibah cukai tembakau virginia diduga merugikan negara sebesar Rp.420 juta dan hibah persiba sebesar Rp.12,5 miliar. Hal tersebut berkaitan dengan adanya ketidaksesuaian penggunaan dana hibah. Dana hibah yang sedianya untuk intensifikasi tembakau Virginia justru digunakan untuk membayar angsuran hutang

kelompok usaha bersama (KUB) tani tembakau kepada Bank. Dalam kasus ini BPKP DIY meyakini adanya pelanggaran dan timbulnya potensi kerugian keuangan negara (Syaifullah, 2014).

Burhanudin (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Akuntabilitas auditor dan independensi auditor terdapat hubungan yang searah dengan pelaksanaan kualitas audit. Dengan demikian, semakin tinggi akuntabilitas dan independensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya. Oleh karena itu akuntabilitas auditor dan independensi auditor hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Zainiah (2017) menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, *due professional care*, akuntabilitas, dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi, kompetensi, *due professional care*, akuntabilitas, dan etika profesi, maka semakin baik kualitas yang dihasilkan pemeriksaan. Sedangkan objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Objektivitas dalam hal ini karena auditor tidak dapat dikatakan berkualitas baik apabila tidak bertindak secara objektif berdasarkan bukti-bukti otentik dari fakta yang ada.

Utami (2015) menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi, independensi, dan profesionalisme, maka kualitas audit yang dihasilkan meningkat. Sedangkan integritas auditor tidak

berpengaruh terhadap kualitas audit. Integritas auditor dalam penelitian tersebut bahwa auditor tidak menumbuhkan kepercayaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah : Perbedaan **pertama**, menambahkan lima variabel independen yaitu kompetensi, *due professional care*, objektivitas, etika profesi dan integritas auditor. Alasan ditambahkannya lima variabel tersebut karena dalam prinsip-prinsip penerapan auditor juga harus memiliki (1) kompetensi, karena dalam pengambilan keputusan kualitas audit yang baik perlu mempunyai keahlian seorang auditor yang meliputi pengalaman dan pendidikan, (2) *due professional care*, dalam melakukan audit yang dilaksanakan dengan ketrampilan dan kecermatan profesionalnya maka tingkat kemahiran profesional akuntan publik akan meningkat, (3) objektivitas, bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya (4) etika profesi, nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu, (5) integritas, dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip (Arens, 2011).

Perbedaan **kedua**, penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) DIY. BPKP DIY merupakan suatu institusi yang dipercaya dapat mewujudkan tata kelola keuangan negara yang baik, transparan, dan akuntabel. Selain itu juga

BPKP DIY mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional. Penulis memilih obyek penelitian tersebut karena berdasarkan temuan audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) DIY telah menemukan adanya indikasi penyimpangan yang berpotensi merugikan negara di wilayah Pemerintah Kota Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit?
4. Bagaimana pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit?
5. Bagaimana pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit?
6. Bagaimana pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit?
7. Apakah ada pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.
2. Menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
4. Menganalisis pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.

5. Menganalisis pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit.
6. Menganalisis pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit.
7. Menganalisis pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Apabila tujuan penelitian ini dapat dipenuhi, kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

##### **1. Kontribusi Teoritis**

- a. Bagi para akademisi, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam profesi akuntan publik bidang pengawasan auditing dan akuntansi, mengenai kualitas audit yang tinggi akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca serta sebagai referensi dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya sehingga memberikan kontribusi positif wacana keilmuan yang nantinya mendorong dilakukannya penelitian-penelitian di profesi akuntan publik.

##### **2. Kontribusi Praktis**

- a. Bagi suatu perusahaan, diharapkan sebagai acuan serta motivasi dalam meningkatkan profesi akuntan publik untuk menciptakan sistem pencegahan yang lebih baik, serta mendorong kemunculan

auditor andal yang profesional, berintegritas dan memiliki komitmen yang tinggi kepada kualitas pelayanan publik.

- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai profesi akuntan publik terhadap kualitas audit yang dilakukan pada BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga masyarakat diharapkan dapat mengawasi dan menilai auditor profesi akuntan publik.

## **E. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I Pendahuluan**

Berisi latar belakang masalah merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan fakta serta pengamatan yang menimbulkan minat dan penting untuk dilakukan penelitian. Perumusan masalah adalah pertanyaan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan pemecahan dan memerlukan jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan. Tujuan penelitian dan kontribusi penelitian bagi pihak-pihak yang terkait, sistematika pembahasan merupakan bagian yang mencakup uraian ringkas dan materi yang dibahas setiap bab.

### **Bab II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis**

Berisi tentang landasan teori mengenai teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori dalam analisis penelitian. Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang merupakan permasalahan yang akan diteliti dan perumusan hipotesis adalah dugaan sementara yang disimpulkan dari

landasan teori dan penelitian terdahulu, serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

### **Bab III Metode Penelitian**

Berisi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian yaitu tentang deskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan secara jelas, penentuan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dan metode analisis merupakan deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang dikaitkan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis model regresi dan interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk didalamnya dasar pembenaran dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

### **Bab V Kesimpulan**

Berisi penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dan pembahasan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Telaah Teori**

##### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*Agency Teory*) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku prinsipal. Pihak prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yaitu agen, untuk melakukan semua kegiatan atas nama prinsipal dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban kepada agen (manajemen). Tetapi seringkali terjadi kecenderungan tindakan manajemen, laporan agar terlihat baik sehingga kinerjanya dianggap baik. Kecurangan manajemen dalam membuat laporan keuangan maka diperlukan pengujian.

Pengujian hanya bisa dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen. Teori keagenan auditor sebagai pihak ketiga membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen. Auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi

yang relevan yang berguna bagi pihak investor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

Berdasarkan teori agensi dapat digambarkan bahwa hubungan rakyat dengan pemerintah dapat dikatakan hubungan keagenan, yaitu hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan oleh rakyat (sebagai prinsipal) yang menggunakan pemerintah (sebagai agen) untuk menyediakan jasa yang menjadi kepentingan rakyat serta menyelaraskan tujuan rakyat dan pemerintah. Setyorini (2012) menjelaskan bahwa rakyat mewajibkan pemerintah bertanggungjawab melalui mekanisme pelaporan dan rakyat melalui legislatif dapat mengukur, menilai sekaligus mengawasi kinerja pemerintah sejauh mana pemerintah telah bertindak untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan meminimalkan kecurangan dalam membuat laporan keuangan diperlukan pengujian.

Penggunaan informasi laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi asimetris informasi antara prinsipal dengan agen. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Kualitas audit perlu ditingkatkan karena dengan meningkatnya kualitas

audit yang dihasilkan oleh auditor maka tingkat kepercayaan yang akan diberikan oleh masyarakat semakin tinggi.

## **2. Profesi Akuntan Publik**

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan yang diharapkan sebagai pihak yang melakukan audit atas laporan keuangan dan bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan. Profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Akuntan publik dalam tugasnya mengaudit memiliki posisi strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien. Manajemen ingin kinerjanya terlihat baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik. Disisi lain, pemilik menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan perusahaan yang telah dibiayainya.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi antara manajer dan para pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Moizer (1986) menyatakan bahwa pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan auditor dan kepatuhan pada standar yang telah digariskan.

Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada

standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

### **3. Kualitas Audit**

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antar pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan auditan. Penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas audit yaitu melaporkan semua kesalahan klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan dan sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

Alim (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Akuntabilitas, independensi, kompetensi dan *due professional care* yang dimiliki auditor dalam penerapannya merupakan faktor yang akan mempengaruhi kualitas audit. Selain itu objektivitas, etika profesi dan integritas juga faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang berkewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten untuk menjaga kualitas hasil audit yang mereka hasilkan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

#### **4. Akuntabilitas**

Akuntabilitas memiliki arti yaitu keadaan untuk dipertanggungjawabkan, keadaan dapat dimintai pertanggungjawaban. Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya serta

dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana auditor tersebut melakukan aktivitasnya. Tanggung jawab auditor terletak pada menemukan salah saji baik yang disebabkan karena kekeliruan atau kecurangan dan memberikan pendapat atas bukti audit yang diberikan klien. Pertanggungjawaban individu tidak hanya berfokus pada tindakan dan keputusan yang diambil tetapi juga atas dampak yang ditimbulkan akibat tindakan dan keputusan yang telah diambil.

Akuntabilitas juga dapat diartikan sebagai kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas auditor yaitu motivasi, kewajiban sosial (Suhardjo, 2012) dan pengabdian pada profesi (Hidayat, 2011).

- a. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.
- b. Kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Kewajiban sosial merupakan tanggung jawab yang diemban auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit.

- c. Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan.

## 5. Independensi Auditor

Independensi adalah sikap yang terdapat pada diri auditor yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari dalam maupun luar ketika mengambil suatu keputusan, dimana dalam pengambilan keputusan tersebut harus berdasarkan fakta yang ada dan secara obyektif. Mayangsari (2003) mendefinisikan independensi sebagai suatu hubungan antara akuntan dan kliennya yang mempunyai sifat sedemikian rupa sehingga temuan dan laporan yang diberikan auditor hanya dipengaruhi oleh bukti-bukti yang ditemukan dan dikumpulkan sesuai dengan aturan atau prinsip-prinsip profesionalnya.

Auditor yang bersikap independen, artinya sikap yang tidak mudah dipengaruhi karena akuntan publik melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akan tetapi independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan ia bersikap sebagai penuntut, melainkan justru harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

Independensi mencakup dua aspek yaitu independensi dalam fakta (*in fact*) dan independensi dalam penampilan (*in appearance*).

Independensi *in fact* merupakan kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit. Sedangkan independensi *in appearance* adalah independensi yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang di audit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut mempunyai hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga, hubungan keuangan) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor berlaku tidak independen.

## **6. Kompetensi**

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Lastanti (2005) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas ditunjukkan dalam pengalaman audit. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan demikian auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang

memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Faktor lain juga terdapat pengalaman yang memiliki keunggulan dalam hal mencari penyebab kesalahan, mendeteksi kesalahan dan memahami kesalahan secara akurat.

#### **7. *Due Professional Care***

*Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mengharuskan setiap praktisi untuk memiliki tingkat keterampilan yang umum dimiliki oleh auditor pada umumnya dan harus menggunakan keterampilan tersebut dengan kecermatan dan keseksamaan yang wajar (IAI, 2011).

Penggunaan kemahiran profesi dengan cermat dan seksama menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaan tersebut. Auditor wajib menggunakan seluruh keahlian dan

pertimbangannya untuk memutuskan bukti–bukti apa saja yang perlu dilihat, kapan melihatnya, seberapa banyak yang dilihat, siapa yang akan ditugaskan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti–bukti tertentu, termasuk juga siapa yang akan memberikan interpretasi dan mengevaluasi hasilnya.

*Due professional care* merupakan hal yang penting yang harus diterapkan bagi setiap akuntan publik dalam melaksanakan tugas profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. *Due professional care* menyangkut dua aspek yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Auditor harus tetap menjaga sikap skeptis profesionalnya selama proses pemeriksaan, karena ketika auditor sudah tidak mampu mempertahankan sikap skeptis profesionalnya, maka laporan keuangan yang telah diaudit tidak dapat dipercaya.

## **8. Objektivitas**

Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor (akuntan publik) untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan (Sari, 2011). Auditor melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya.

Hubungan laporan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat menimbulkan pihak ketiga yang dapat berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil audit yang diterbitkan. Objektivitas dalam laporan kualitas audit harus memenuhi unsur perilaku yang dapat menunjang objektivitas antara lain : 1) dapat diandalkan dan dipercaya, 2) tidak berniat untuk mencari-cari kesalahan orang lain, 3) dalam bertindak maupun mengambil keputusan didasarkan atas pemikiran yang logis. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat objektivitas yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik pula kualitas hasil auditnya.

## **9. Etika Profesi**

Etika adalah seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi (Aprianti, 2010). Etik Profesi merupakan nilai atau aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis. Kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis berhubungan dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap

peran profesi akuntan, khususnya atas kinerja akuntan publik. Masyarakat sebagai pengguna jasa profesi membutuhkan akuntan profesional. Label profesional mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat.

Auditor diharapkan dalam menjalankan profesi akuntannya lebih sensitif dalam memahami masalah etika profesi. Auditor harus melaksanakan standar etika dan mendukung tujuan dari norma profesional yang merupakan salah satu aspek komitmen profesional. Komitmen yang tinggi tersebut direfleksikan dalam tingkat sensitivitas yang tinggi pula untuk masalah yang berkaitan dengan etika profesional.

#### **10. Integritas Auditor**

Integritas adalah kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan.

Integritas auditor merupakan mutu akademik yang akan menumbuhkan kepercayaan dan selanjutnya akan menyebabkan kepatuhan

pada keputusan yang dibuat, sehingga auditor harus: (1) melaksanakan audit dengan jujur dan bertanggung jawab; (2) mematuhi Piagam Audit dan membuat laporan audit sesuai aturan yang berlaku; (3) menghindari tindakan yang mendiskreditkan profesi auditor atau mendiskreditkan organisasi audit; (4) menghormati dan mendukung terlaksananya tujuan audit. Menurut (Arens A. A., 2004) dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor harus memelihara integritas, terbebas dari konflik antar kepentingan, dan secara tidak sadar melakukan kesalahan penyajian data atau menyerahkan pertimbangannya kepada pihak lain.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti      | Variabel Penelitian                                                                                              | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | (Budiarta, 2015)   | Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit  | Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, <i>due professional care</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.                                                                                                                                                                            |
| 2. | (Burhanudin, 2017) | Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta | (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit secara simultan. |

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

| No | Nama Peneliti    | Variabel Penelitian                                                                                            | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                       |
|----|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | (Harahap, 2015)  | Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit  | Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit.                                                               |
| 4. | (Pradana, 2015)  | Pengaruh Objektivitas, Pengalaman Kerja, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit                                | Objektivitas, Pengalaman Kerja, dan Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit                                                                                                                     |
| 5. | (Suyanti, 2016)  | Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit           | Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, objektivitas tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.                                                                             |
| 6. | (Syahmina, 2016) | Pengaruh Pengalaman, Etik Profesi, Objektivitas dan <i>Time Deadline Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit      | Objektivitas tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.                                                                          |
| 7. | (Utami, 2015)    | Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit             | Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Integritas Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.                                         |
| 8. | (Zainiah, 2017)  | Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dpc, Akuntabilitas, Objektivitas, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit | (a) Independensi, Dpc, Akuntabilitas, Etika Profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit (b) Kompetensi tidak berpengaruh positif (c) Objektivitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. |

Sumber : Data penelitian terdahulu, 2018

## **C. Perumusan Hipotesis dan Model Penelitian**

### **1. Perumusan Hipotesis**

#### **a. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit**

Akuntabilitas merupakan keharusan lembaga-lembaga sektor publik untuk lebih menekan pada pertanggungjawaban horizontal (masyarakat) bukan hanya pertanggungjawaban vertikal (otoritas yang lebih tinggi). Ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu yaitu seberapa besar motivasi, seberapa besar usaha (daya pikir) dan seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas.

Berdasarkan teori keagenan, akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Lingkungan tersebut adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat memengaruhi keadaan di sekitarnya. Kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit.

Penelitian yang dilakukan (Budiarta, 2015), (Suyanti, 2016), (Burhanudin, 2017) dan (Zainiah, 2017) menunjukkan bahwa

akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian terdapat hubungan searah akuntabilitas auditor dengan pelaksanaan kualitas audit tersebut yang mampu mengemban tanggungjawab besar dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin demi masyarakat dan profesinya. Selain itu juga obyektif dalam bekerja, tidak memihak kepada kepentingan siapapun dan selalu mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan keahlian dan mutu jasa yang diberikan. Akuntabilitas seorang auditor yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas hasil audit meningkat. Dengan hasil audit tersebut, maka laporan kualitas audit yang baik akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit bahwa akuntabilitas mempunyai arah pengaruh positif terhadap kualitas audit karena terdapat hubungan searah akuntabilitas auditor dengan pelaksanaan kualitas audit tersebut. Hal ini berarti semakin tinggi sikap akuntabilitas auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan meningkat. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya karena akan memengaruhi hasil akhir dan kredibilitasnya. Sehingga akuntabilitas seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan dari landasan teori yang ada, maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **b. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Independensi auditor dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat membuktikan faktor yang mempengaruhi independensi seorang auditor yaitu ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien dan lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi pihak investor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

Berdasarkan teori keagenan, auditor yang independen merupakan sikap mental yang tidak memihak kepada siapapun dalam menjalankan tugas yang diembannya, sikap mental yang bebas dari konflik kepentingan suatu golongan, independensi berarti sikap yang juga bisa dikatakan sebagai sikap yang patuh terhadap peraturan-peraturan dan standar yang berlaku, karena jika apabila seorang auditor bersikap independen dalam mental maka itu akan memperbaiki independensinya didalam penampilan atas persepsi publik.

Penelitian yang dilakukan (Budiarta, 2015), (Utami, 2015), (Burhanudin, 2017) dan (Zainiah, 2017) menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pentingnya independensi dalam melaksanakan kualitas audit, auditor harus memiliki dan

mempertahankan sikap independensi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Semakin tinggi tingkat independensi auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor. Hasil membuktikan auditor dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, dituntut untuk independen demi kepentingan semua pihak yang terkait. Auditor berkewajiban untuk jujur kepada pihak internal dan juga pihak eksternal yang menaruh kepercayaan pada laporan keuangan. Dengan adanya auditor yang independen maka akan menghasilkan kualitas audit yang relevan dalam mengambil keputusan serta auditor yang independen dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit bahwa independensi mempunyai arah pengaruh positif terhadap kualitas audit karena terdapat hubungan searah independensi auditor dengan pelaksanaan kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tinggi pula kualitas auditnya. Oleh karena itu independensi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Sehingga independensi seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan dari landasan teori yang ada, maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**c. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kompetensi auditor dapat meningkatkan keahliannya dengan mengikuti diklat atau seminar tentang audit untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian, serta berinteraksi dengan yang sudah memiliki pengalaman lama dalam hal audit.

Berdasarkan teori keagenan, kompetensi audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah. Auditor yang semakin berpengalaman dalam penugasan profesional audit akan dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi. Selain itu auditor yang selalu meningkatkan pengetahuan tentang audit dan ilmu pendukungnya maka akan dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi juga.

Penelitian yang dilakukan (Harahap, 2015), (Utami, 2015) dan (Zainiah, 2017) menunjukkan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut kompetensi berjalan searah dengan kualitas audit yang berkompeten untuk menjaga kualitas hasil audit yang

mereka hasilkan. Kompetensi yang semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kompetensi auditor yang berpendidikan tinggi juga akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit bahwa kompetensi mempunyai arah pengaruh positif terhadap kualitas audit karena terdapat hubungan searah kompetensi dengan pelaksanaan kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor, maka semakin tinggi kualitas auditnya. Kompetensi yang baik tersebut didukung dengan adanya pengalaman yang luas dan memiliki banyak pengetahuan karena auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya. Sehingga kompetensi seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan dari landasan teori yang ada, maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### d. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. *Due professional care* mengandung dua aspek yaitu skeptisme profesional dan keyakinan memadai. Auditor dituntut untuk bersikap skeptis, di mana auditor harus mengevaluasi bukti audit dengan tujuan bukti yang diberikan memang benar objektif. Bukti audit yang objektif memungkinkan untuk memperoleh keyakinan memadai, sehingga auditor dapat memberikan pendapat atas bukti audit tersebut.

Berdasarkan teori keagenan, *due professional care* memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Penggunaan *due professional care* dengan seksama dan cermat akan memberikan keyakinan yang memadai pada auditor untuk memberikan opini bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan ataupun kekeliruan dalam penyajian laporan keuangan hasil audit. Maka semakin baik penggunaan *due professional care* auditor memungkinkan hasil audit yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan (Budiartha, 2015) dan (Zainiah, 2017) terdapat bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini kecermatan yang memadai dalam pekerjaannya menghasilkan kualitas audit yang baik dan menghindarkan dari

terjadinya salah saji material dalam laporannya. Selain itu juga auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai.

*Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit bahwa *due professional care* mempunyai arah pengaruh positif terhadap kualitas audit karena terdapat hubungan searah *due professional care* dengan pelaksanaan kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi *due professional care* yang dimiliki seorang auditor, maka semakin tinggi kualitas auditnya. Oleh karena itu kemahiran profesional yang cermat dan seksama auditor dalam melaksanakan tugasnya akan menghindarkan dari terjadinya salah saji material dalam laporannya. Sehingga *due professional care* seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan dari landasan teori yang ada, maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **e. Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit**

Objektivitas merupakan suatu sikap yang perlu dikembangkan oleh seorang auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor harus selalu bertindak secara objektif berdasarkan bukti-bukti otentik yang diperolehnya selama melakukan pemeriksaan dan sebelum

melaporkan hasil auditnya perlu mengadakan *review* dan pengujian kembali atas data atau fakta atau informasi yang diperolehnya.

Berdasarkan teori keagenan, objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor (akuntan publik) untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Hubungan laporan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat menimbulkan pihak ketiga yang dapat berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil audit yang diterbitkan. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat objektivitas yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik pula kualitas hasil auditnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suyanti, 2016), (Syahmina 2016) dan (Zainiah, 2017) menyatakan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor menunjukkan objektivitas profesional pada tingkat tertinggi ketika mengumpulkan, mengevaluasi, dan melaporkan informasi kegiatan atau proses yang sedang diuji, dimana auditor dalam melakukan penilaian asersi atas semua kondisi yang relevan serta tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya. Auditor juga harus dapat mengungkapkan kondisi sesuai fakta yaitu dengan mengemukakan pendapat adanya, tidak mencari-cari kesalahan,

mempertahankan kriteria, dan menggunakan pikiran yang logis. Maka sikap objektivitas tinggi dapat meningkatkan laporan hasil audit. Dengan meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor maka tingkat kepercayaan yang akan diberikan oleh masyarakat semakin tinggi, sehingga auditor dapat diandalkan dan dipercaya.

Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit bahwa objektivitas mempunyai arah pengaruh positif terhadap kualitas audit karena terdapat hubungan searah objektivitas dengan pelaksanaan kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi objektivitas yang dimiliki seorang auditor, maka semakin tinggi kualitas auditnya. Oleh karena itu auditor menunjukkan objektivitas profesional pada tingkat tertinggi ketika mengumpulkan, mengevaluasi, dan melaporkan informasi kegiatan atau proses yang sedang diuji, dimana auditor dalam melakukan penilaian asersi seimbang atas semua kondisi yang relevan serta tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya. Sehingga objektivitas seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan dari landasan teori yang ada, maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **f. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit**

Auditor dalam menjalankan profesi akuntansinya harus lebih sensitif dalam memahami masalah etika profesi. Auditor mampu

melaksanakan standar etika dan mendukung tujuan dari norma profesionalnya yang merupakan salah satu aspek komitmen profesinya. Dengan begitu kualitas hasil audit akan lebih terjaga, karena tingkat sensitivitas dari seorang auditor akan mempengaruhi bagaimana auditor tersebut membuat keputusan dan mengambil kesimpulan. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis.

Berdasarkan teori keagenan, etika profesi merupakan nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggungjawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para akuntan publik, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2015), (Syahmina, 2016) dan (Zainiah, 2017) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini

berarti bahwa hubungan etika profesi searah dengan kualitas audit tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat etika profesi yang dimiliki oleh auditor kualitas hasil audit pun akan semakin tinggi. Etika profesi dalam hal ini menunjukkan bahwa auditor menjaga standar profesionalnya ketika menjalankan penugasan audit sehingga perilakunya lebih etis.

Etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit bahwa etika profesi mempunyai arah pengaruh positif terhadap kualitas audit karena terdapat hubungan searah etika profesi dengan pelaksanaan kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi etika profesi yang dimiliki seorang auditor, maka semakin tinggi kualitas auditnya. Oleh karena itu auditor mampu melaksanakan standar etika dan mendukung tujuan dari norma profesionalnya yang merupakan salah satu aspek komitmen profesinya, dengan begitu kualitas hasil audit akan lebih terjaga. Sehingga etika profesi seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan dari landasan teori yang ada, maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **g. Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Integritas auditor merupakan mutu akademik yang akan menumbuhkan kepercayaan dan selanjutnya akan menyebabkan kepatuhan pada keputusan yang dibuat, sehingga auditor harus: melaksanakan audit dengan jujur dan bertanggung jawab; membuat

laporan audit sesuai aturan yang berlaku; menghindari tindakan yang mendiskreditkan profesi auditor atau mendiskreditkan organisasi audit; menghormati dan mendukung terlaksananya tujuan audit.

Berdasarkan teori keagenan, para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Auditor dituntut untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggungjawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Auditor yang tinggi integritasnya adalah yang dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja atau yang disebabkan oleh kelalaian manusia dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

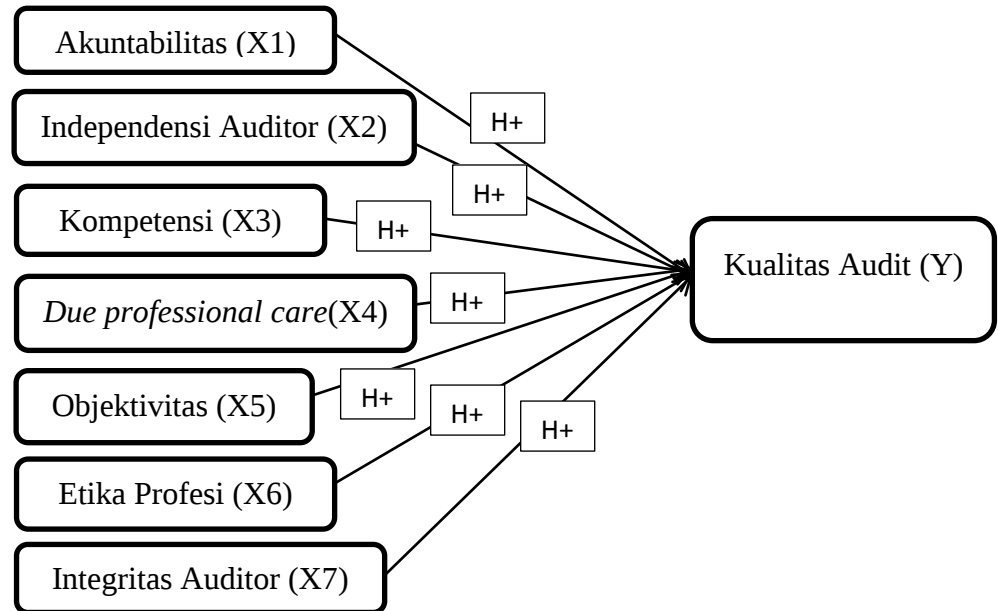
Penelitian yang dilakukan (Pradana, 2015) menunjukkan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini searah pelaksanaan kualitas audit bahwa auditor meningkatkan sikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Dengan bersikap jujur, berterus terang, dan bertanggungjawab akan selalu meningkatkan kepercayaan pada publik. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya.

Utami (2015) integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil menunjukkan integritas auditor tidak searah dengan peningkatan kualitas audit. Hal tersebut karena auditor tidak menumbuhkan kepercayaan dan pertanggungjawaban. Kualitas audit akan meningkat apabila auditor dapat bersikap jujur dan bertanggungjawab terhadap laporan audit. Sehingga seorang auditor yang berintegritas tinggi memiliki kesempatan yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa integritas tersebut mempunyai arah pengaruh positif terhadap kualitas audit karena terdapat hubungan searah antara integritas auditor dengan pelaksanaan kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi integritas auditor, maka semakin tinggi kualitas auditnya. Oleh karena itu auditor yang tinggi sikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab mampu menumbuhkan kepercayaan dan pertanggungjawaban yang dapat meningkatkan kualitas audit yang tinggi. Sehingga integritas seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian diatas serta kesimpulan dari landasan teori yang ada, maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut :

H7 : Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## 2. Model Penelitian



**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian kausal komparatif, karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh antar variabel. Hubungan atau pengaruh yang diteliti dalam penelitian ini meliputi pengaruh akuntabilitas, independensi auditor, kompetensi, *due professional care*, objektivitas, etika profesi dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Populasi pada penelitian ini diambil dari sampel auditor yang bekerja di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan salah satu profesi akuntan publik bidang pengawasan auditing dan akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber atau tempat penelitian secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner untuk dijawab oleh responden yang berisi tentang variabel yang diteliti.

##### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi (Kharismatuti, 2012). Sampel dapat mewakili dari suatu populasi dan dari sampel tersebut akan mempermudah dalam menganalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Penentuan sampel

ditetapkan teknik *purposive sampling* yang merupakan metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sopiah, 2010). Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel meliputi :

1. Mempunyai pengalaman kerja selama satu tahun di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Pendidikan terakhir minimal Strata Satu (S-1) jurusan akuntansi.
3. Semua jenjang non auditor dan auditor, baik partner, manajer, serta staf auditor.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket atau kuesioner. Metode ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan dan disertai surat permohonan kepada pimpinan kantor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta. Pertanyaan berkaitan dengan data demografi responden dan tanggapan mengenai pernyataan yang berhubungan dari auditor yang bekerja pada BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional variabel adalah cara menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas, secara tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Berdasarkan uraian mengenai permasalahan dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka dikelompokkan dua

variabel sebagai berikut : 1) Variabel Bebas (variabel X) yang terdiri atas: X1 = Akuntabilitas, X2 = Independensi Auditor, X3 = Kompetensi, X4 = *Due Professional Care*, X5 = Objektivitas, X6 = Etika Profesi, X7 = Integritas Auditor, 2) Variabel Terikat (variabel Y) adalah Kualitas Audit bagian auditing dan bagian akuntansi di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Akuntabilitas (Variabel bebas = X1).

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggung jawabkan kepada lingkungannya. Auditor independen dituntut untuk bertanggung jawab pada profesinya, mengutamakan kepentingan masyarakat, mempunyai tanggung jawab professional, integritas yang tinggi, obyektif dalam bekerja, tidak memihak kepada kepentingan siapapun dan selalu mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan keahlian dan mutu jasa yang diberikan (Bawono, 2010) dan (Badjuri, 2011). Indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas ini diadopsi dari penelitian (Budiarta, 2015), (Suyanti, 2016), (Burhanudin, 2017) dan (Zainiah, 2017). Instrumen terdiri dari 5 butir pernyataan menggunakan skala likert 1-4.

2. Independensi Auditor (Variabel bebas = X2).

Independensi auditor menurut Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP:2011) menerangkan independen bagi seorang akuntan publik tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh sebab itu tidak dibenarkan memihak kepada

siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya kemampuan teknis yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya (Bawono, 2010). Indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas ini diadopsi dari penelitian dilakukan (Budiarta, 2015), (Utami, 2015), (Burhanudin, 2017) dan (Zainiah, 2017). Instrumen terdiri dari 6 butir pernyataan menggunakan skala likert 1-4.

3. Kompetensi (Variabel bebas = X3).

Kompetensi dalam Standar Umum Pertama (SA seksi 150 SPAP 2012) menerangkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 PSAP 2012) menyebutkan juga dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas ini diadopsi dari penelitian (Harahap, 2015), (Utami, 2015) dan (Zainiah, 2017). Instrumen terdiri dari 5 butir pernyataan menggunakan skala likert 1-4.

4. *Due Professional Care* (Variabel bebas = X4).

*Due professional care* memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2011), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran professional menuntut auditor yang berpikir kritis pada bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama memungkinkan

auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (*fraud*). Indikator yang digunakan untuk mengukur *due professional care* ini diadopsi dari penelitian (Budiarta, 2015) dan (Zainiah, 2017). Instrumen terdiri dari 5 butir pernyataan menggunakan skala likert 1-4.

5. Objektivitas (Variabel bebas = X5).

Objektivitas merupakan sikap auditor untuk dapat bertindak adil, tidak terpengaruh oleh hubungan kerjasama dan tidak memihak kepentingan siapapun sehingga auditor dapat diandalkan dan dipercaya. Auditor harus dapat mengungkapkan kondisi sesuai fakta yaitu dengan mengemukakan pendapat apa adanya, tidak mencari-cari kesalahan, mempertahankan kriteria dan menggunakan pikiran yang logis. Indikator yang digunakan untuk mengukur objektivitas ini diadopsi dari penelitian (Suyanti, 2016), (Syahmina, 2016) dan (Zainiah, 2017). Instrumen terdiri dari 5 butir pernyataan menggunakan skala likert 1-4.

6. Etika Profesi (Variabel bebas = X6).

Etika profesi merupakan nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik. Auditor tidak diperbolehkan untuk melaksanakan tugasnya berdasarkan imbalan yang diterima. Semakin tinggi posisi atau kedudukan auditor diharapkan dapat meningkatkan tanggungjawab, komitmen dan moral auditor. Indikator

yang digunakan untuk mengukur etika profesi ini diadopsi dari penelitian (Harahap, 2015), (Syahmina, 2016) dan (Zainiah, 2017). Instrumen terdiri dari 4 butir pernyataan menggunakan skala likert 1-4.

7. Integritas Auditor (Variabel bebas = X7).

Integritas auditor mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan terus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, berani, bijaksana, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Dalam hal ini seorang auditor dalam melaksanakan auditnya harus transparan agar kualitas audit yang dihasilkan berkualitas. Indikator yang digunakan untuk mengukur etika profesi ini diadopsi dari penelitian (Pradana, 2015) dan (Utami, 2015). Instrumen terdiri dari 5 butir pernyataan menggunakan skala likert 1-4.

8. Kualitas Audit (Variabel terikat = Y).

Kualitas audit menurut (Rosnidah, 2010) adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Variabel kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yaitu deteksi salah saji, kesesuaian dengan SPAP, kepatuhan terhadap SOP, risiko audit, Prinsip kehati-hatian, pengendalian oleh supervisor, perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit ini diadopsi dari penelitian (Syahmina, 2016). Instrumen terdiri dari 7 butir pernyataan menggunakan skala likert 1-4.

Pengukuran indikator-indikator dari variabel X dan Y dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut (Supranto, 1997), skala ini terdiri dari 4 butir kategori, yaitu : 1) Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, 2) Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, 3) Setuju (S) diberi skor 3, dan 4) Sangat Setuju (SS) diberi skor 4.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam menguji validitas instrumen kuesioner penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), dengan nilai *Cross Loading* > 0,50 (Ghozali, 2016).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Ghozali (2016) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Shot* atau pengukuran sekali saja, dimana pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Reliabilitas

diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2016).

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Arikunto, 2009), analisa regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisa hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus *multiple* adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1AKB + \beta_2IDP + \beta_3KPT + \beta_4DPC + \beta_5OBJ + \beta_6EP + \beta_7IA + e$$

|              |                         |                                |
|--------------|-------------------------|--------------------------------|
| Keterangan : | Y                       | = Kualitas Audit               |
|              | $\alpha$                | = Konstanta                    |
|              | $\beta_{1,2,3,4,5,6,7}$ | = Koefisien Regresi            |
|              | AKB                     | = Akuntabilitas                |
|              | IDP                     | = Independensi Auditor         |
|              | KPT                     | = Kompetensi                   |
|              | DPC                     | = <i>Due Professional Care</i> |
|              | OBJ                     | = Objektivitas                 |
|              | EP                      | = Etika Profesi                |
|              | IA                      | = Integritas Auditor           |
|              | $e$                     | = Error                        |

## 3. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

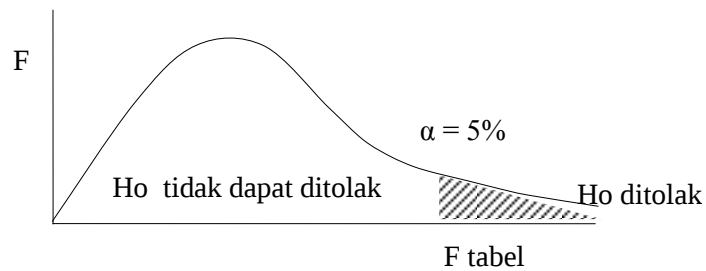
variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Apabila nilai  $R^2$  kecil (kurang dari nol), maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. 2) Apabila nilai  $R^2=0$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya. 3) Apabila nilai  $R^2$  mendekati satu, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen. 4) Apabila nilai  $R^2=1$ , maka dapat disimpulkan bahwa bahwa setiap variabel independen berhubungan dan berpengaruh baik terhadap variabel dependen.

#### **b. Uji F**

Menurut (Suliyanto, 2011), uji f mengukur *goodness of fit*, yaitu ketepatan model fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ ,  $X_6$  dan  $X_7$  secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- 1) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka hal tersebut signifikan, modelnya fit, dan layak digunakan dalam penelitian.
- 2) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka hal tersebut tidak signifikan, modelnya tidak fit, dan tidak layak digunakan dalam penelitian.



**Gambar 3.1**  
**Penerimaan Uji F**

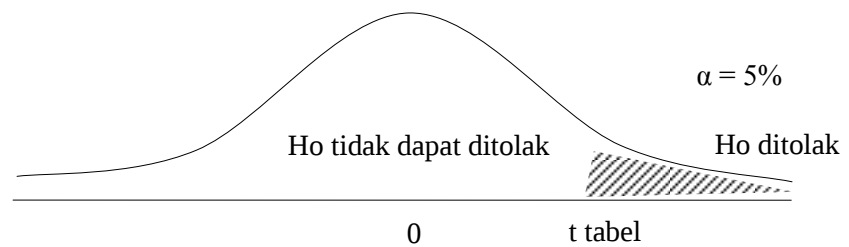
**c. Uji t**

Uji t (Ghozali, 2016) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Menentukan hipotesis masing-masing kelompok :  $H_0$  = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.  $H_1$  = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :
  - a) Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima).
  - b) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen ( $H_0$  ditolak).
- 3) Menentukan tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 0,05$  (5%).

4) Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan derajat bebas ( $n - k$ ), dimana  $n$  = jumlah pengamatan dan  $k$  = jumlah variabel. Dengan kriteria pengujian :

- a) Apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.



**Gambar 3.2**  
**Penerimaan Hipotesis Positif Uji t**



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh akuntabilitas, independensi auditor, kompetensi, *due professional care*, objektivitas, etika profesi dan integritas auditor terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah 56 responden yang terdiri dari pimpinan, bidang pengawasan instansi pemerintah pusat, bidang akuntabilitas pemerintah daerah, bidang akuntan negara, bidang investigasi, serta bidang program, pelaporan, dan pembinaan (P3A).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_2$ ,  $H_3$ ,  $H_5$ , dan  $H_7$  diterima, artinya independensi auditor, kompetensi, objektivitas dan integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi auditor, kompetensi, objektivitas dan integritas auditor yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Sementara  $H_1$ ,  $H_4$  dan  $H_6$  tidak diterima, artinya akuntabilitas, *due professional care* dan etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ketidak konsistenan ini dikarenakan kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap publik karena pelayanan yang auditor berikan dianggap tidak memberikan kontribusi yang besar, masih adanya auditor yang belum memegang teguh profesi auditor yang professional, serta kurangnya menjaga perilaku auditor.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Objek penelitian ini hanya pada auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini memungkinkan perbedaan hasil pembahasan maupun kesimpulan untuk objek penelitian yang berbeda.
2. Dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 59,9% sedangkan sisanya 40,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model pada penelitian lain.

## **C. Saran**

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau memperluas objek penelitian, tidak hanya dilakukan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti pengalaman kerja, *time deadline pressure* dan lain sebagainya (Syahmina, 2016).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I. 2017. Auditor\_Hitam.(<http://www.krjogja.com>), diakses 2 Juni 2017).
- Alim, M. N., Hapsari, T., dan Purwanti, L. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *SNA X Makassar*. (<http://journal.uui.ac.id>), diakses 20 April 2014).
- Aprianti, D. 2010. Pengaruh Independensi, Obyektivitas, Pengalaman Kerja, Pengetahuan, dan Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Akuntansi*, 51.
- Arens, A. A. 2004. *Auditing and Assurance Service :An Integrated Approach*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Arens, A. A. 2011. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badjuri, A. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Volume 3(2); 183-197.
- Bawono, E. M. 2010. Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas pada Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). Simposium Nasional akuntansi XIII. Purwokerto.
- Budiarta, J. d. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Bali: Universitas Udayana.
- Burhanudin, M. A. 2017. Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta. *Jurnal Profita*, Edisi 6.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*, cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Halim, A. 2008. *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPPAMP YKPN, 29.
- Harahap, L. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Hidayat, M. T. 2011. Pengaruh Faktor-faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- IAPI. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- IAI. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kharismatuti, N. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor: Persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah. *Tesis*. Semarang: Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Lastanti, H. S. 2005. Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.5 No.1 .
- Mayangsari, S. (2003). Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Pendapat Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1.
- Moizer. (1986). *Pengukuran Kualitas Audit*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustikawati, D. (2013). Pengaruh Etika Profesional, Akuntabilitas, Kompetensi dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- \_\_\_\_\_. 2007. *Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan RI.
- Pradana, D. K. 2015. Pengaruh Objektivitas, Pengalaman Kerja, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Jom FEKON*. Vol. 2; 2).
- Rosnidah, I. R. 2010. Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah: Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Cirebon. *Jurnal Akuntansi*. Bandung.
- Sari, N. N. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Setyorini, O. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Auditor Pemerintah pada BPKP Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sopiah, S. d. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Edisi kesatu. Yogyakarta: Andi Offset, 188.

- Suhardjo, F. I. 2012. Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada KAP di Semarang. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 No. 1 Hal 46.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Supranto, M. A. 1997. *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 115.
- Suyanti, T. 2016. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akunansi*. Malang: Universitas jKanjuruhan.
- Syahmina, F. 2016. Pengaruh Pengalaman, Etik Profesi, Objektifitas dan *Time Deadline Pressure* Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Syaifullah, M. 2014. Korupsi-Dana-Hibah-Persiba-Bantul. (<http://jogja.tribunnews.com/>), diakses 13 Januari 2014)
- Utami, E. S. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol.3 No.1.
- \_\_\_\_\_. *UU No 15/2004 tentang Pemeriksaan, Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara*.
- \_\_\_\_\_. *UU No.15/2006 tentang BPK memerlukan revisi yang mengedepankan tentang tanggung jawab seorang auditor*.
- Zainiah, M. R. 2017. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dpc, Akuntabilitas, Objektivitas, Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6, Nomor 10.